

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG
PENGEMBANGAN UMKM DAN REKOMENDASI
PROGRAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Zalfa Haliza Hendirwan
NPM : 6131901183



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2023**

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG
PENGEMBANGAN UMKM DAN REKOMENDASI
PROGRAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Zalfa Haliza Hendirwan
NPM : 6131901183



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2023**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Zalfa Haliza Hendirwan
NPM : 6131901183
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG
PENGEMBANGAN UMKM DAN REKOMENDASI
PROGRAM

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 28 Agustus 2023
**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Tunggal

(Ir. Catharina Badra Nawangpalupi, Ph.D.)



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zalfa Haliza Hendirwan

NPM : 6131901183

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:
**IDENTIFIKASI DAYA DUKUNG PENGEMBANGAN UMKM DAN
REKOMENDASI PROGRAM**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 31 Juli 2023

Zalfa Haliza Hendirwan

NPM : 6131901183

ABSTRAK

Salah satu penggerak perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun sampai saat ini UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah. Selain itu, tingkat daya saing setiap provinsi di Indonesia juga masih menunjukkan kesenjangan. Maka, perlu adanya identifikasi faktor yang dapat mendukung pengembangan UMKM. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder nasional yaitu data survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahun 2021. Pada pengolahan data, variabel yang akan digunakan yaitu faktor pendampingan atau pelatihan usaha, kemitraan, pembiayaan atau modal, Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, dan kemampuan usaha atau pemasaran. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode *K-means clustering* menggunakan *software* Minitab dan dilakukan interpretasi dari hasil yang telah didapatkan. Berdasarkan hasil *clustering*, didapatkan jumlah *cluster* optimal yaitu sebanyak 5 *cluster* pada UMKM di Indonesia. Berdasarkan hasil pembagian jumlah *cluster*, didapatkan Jawa Barat berada di *cluster* 3 dengan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM tersebut adalah faktor pendampingan atau pelatihan usaha, kemitraan, pembiayaan atau modal, teknologi, dan kemampuan usaha atau pemasaran. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung, dimana Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat. Untuk mengetahui apakah benar faktor yang sudah didapatkan berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Bandung, dilakukan wawancara untuk memvalidasi faktor-faktor tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung adalah pendampingan atau pelatihan usaha, pembiayaan atau modal, teknologi, dan kemampuan usaha atau pemasaran. Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi program yang dapat diberikan untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung adalah memberikan pendampingan secara *one-on-one* antara pemilik UMKM dengan pendamping, meningkatkan akses pendanaan, dan digitalisasi UMKM.

ABSTRACT

One of the drivers of the economy in Indonesia is Micro, small, and Medium Enterprises (MSME). However, MSME in Indonesia have been facing various problems. In addition, the level of competitiveness of each province in Indonesia still shows gaps. So, it is necessary to identify the factors that can support the development of MSME. In this study, the data used is national secondary data, namely survey data for Micro and Small Industries (IMK) for 2021. In data processing, the variables to be used are business facilitation or training, partnerships, financing or capital, Human Resources (HR), technology, and business or marketing capabilities. Data processing was carried out using the K-means clustering method using Minitab software and interpretation of the results was carried out. Based on the clustering results, the optimal number of clusters is obtained, namely as many as 5 clusters for MSME in Indonesia. Based on the results of dividing the number of clusters, it was found that West Java was in cluster 3 with the variables influencing the development of MSME being business facilitation or training, partnerships, financing or capital, technology, and business or marketing capabilities. This research will focus on the development of MSME in Bandung Regency. Bandung Regency is one of the districts in West Java. To find out whether the factors that have been found have an effect on MSME in Bandung Regency, interviews were conducted to validate these factors. Based on the interview results, it was found that the factors that influence the development of MSME in Bandung Regency are business assistance or training, financing or capital, technology, and business or marketing capabilities. Based on the results of the analysis, recommendations for programs that can be provided for the development of MSME in Bandung Regency include providing one-on-one assistance between MSME owners and assistants, increasing access to funding, and digitizing MSME.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor Pendukung Pengembangan UMKM dan Rekomendasi Program” dengan baik. Selama penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis mendapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan banyak doa, dukungan, serta semangat kepada penulis untuk kelacaran skripsi.
2. Ibu Ir. Catharina Badra Nawangpalupi, Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberi dukungan dan membimbing penulis selama penelitian berlangsung.
3. Ibu Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T. selaku dosen penguji proposal 1 dan Ibu Dr. Johanna Renny Octavia Hariandja, S.T., M.Sc., PDEng. Selaku dosen penguji proposal 2 yang telah memberikan masukan terhadap penelitian skripsi yang penulis lakukan.
4. Ibu Dr. Hotna Marina Rosaly Sitorus, S.T., M.M. selaku dosen penguji sidang skripsi 1 dan Ibu Loren Pratiwi, S.T., M.T. selaku dosen penguji sidang skripsi 2 yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
5. Ibu Dita, Ibu Ghina, dan pemilik UMKM di Kabupaten Bandung yang telah memberikan informasi mengenai UMKM dampingan Kabupaten Bandung selama penelitian berlangsung.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama mengerjakan skripsi penulis yaitu Lusi, Aurel, Soffy, Ica, Elisabeth, dan Rama.
7. Teman-teman yang sudah memberikan doa dan semangat kepada penulis yaitu Shafilla, Ruby, Adiva, Alina, Shafina, dan Tita yang selalu selalu memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Angkatan 2019 kelas A yang sudah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan dan telah membantu penulis dalam melaksanakan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat membantu bagi pembaca dan pihak lainnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi penulis. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Bandung, 28 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	I-3
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian.....	I-10
I.4 Tujuan Penelitian	I-10
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-10
I.6 Metodologi Penelitian	I-11
I.7 Sistematika Penulisan	I-13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	II-1
II.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	II-1
II.2 Kewirausahaan	II-2
II.3 Ekosistem Kewirausahaan	II-3
II.4 Faktor Daya Dukung UMKM.....	II-4
II.5 Konsep Pendampingan Usaha.....	II-5
II.6 Pembiayaan Usaha.....	II-6
II.7 <i>Clustering</i>	II-7
II.7.1 <i>K-means Clustering</i>	II-7
BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	III-1
III.1 Seleksi Data Awal	III-1
III.2 Pemilihan Variabel	III-1
III.3 <i>Clustering</i>	III-5

III.4 Interpretasi	III-8
III.5 Wawancara UMKM Kabupaten Bandung	III-10
BAB IV ANALISIS DAN REKOMENDASI.....	IV-1
IV.1 Analisis Pemilihan Variabel	IV-1
IV.2 Analisis <i>Clustering</i>	IV-3
IV.3 Analisis Wawancara UMKM Kabupaten Bandung	IV-4
IV.4 Rekomendasi Program.....	IV-5
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	V-1
V.1 Kesimpulan	V-1
V.2 Saran	V-1

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Skor Indeks Daya Saing Daerah Provinsi 2021	I-4
Tabel II.1 Klasifikasi UMKM	II-2
Tabel III.1 Ringkasan faktor pengembangan UMKM.....	III-2
Tabel III.2 Rekapitulasi Faktor Pengembangan UMKM.....	III-4
Tabel III.3 Rekapitulasi SSE	III-6
Tabel III.4 Hasil Pembentukan 5 <i>Cluster</i>	III-6
Tabel III. 5 Rekapitulasi Provinsi.....	III-7
Tabel III.6 Nilai Rata-rata Variabel.....	III-8
Tabel III.7 Rekapitulasi Hasil Wawancara	III-12

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peningkatan Jumlah UMKM Tahun 2015 – 2019	I-2
Gambar I.2 Jumlah UMKM berdasarkan Kategori Usaha di Sektor Ekonomi	I-3
Gambar I.3 Sebaran Wilayah Pemetaan Indeks Daya Saing Provinsi.....	I-5
Gambar I.4 Sebaran Wilayah di Indonesia yang Memanfaatkan Internet.....	I-6
Gambar I.5 Jumlah Industri Mikro dan Kecil Per Provinsi.....	I-7
Gambar I.6 Jumlah UMKM di Kabupaten Bandung.....	I-8
Gambar I.7 Sektor Usaha di Kabupaten Bandung	I-9
Gambar I.8 Metodologi Penelitian	I-12

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DATA MENTAH.....	A-1
LAMPIRAN B <i>CLUSTERING</i>	B-1
LAMPIRAN C HASIL WAWANCARA.....	C-1

BAB I

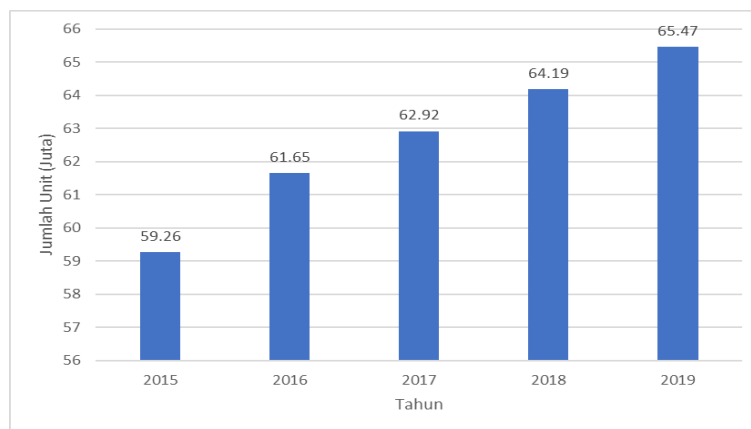
PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendahuluan, berupa latar belakang permasalahan dari permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian identifikasi faktor pendukung pengembangan UMKM dan rekomendasi program.

I.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu penggerak perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2018, UMKM merupakan penggerak perekonomian dimana jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dari seluruh jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2021), UMKM juga berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 61,1%. Cepatnya perkembangan UMKM di Indonesia menyebabkan UMKM menjadi penopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh siklus dari transaksi UMKM cepat dan produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, UMKM juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Dimana sebesar 97% dari keseluruhan tenaga kerja bekerja di sektor UMKM. UMKM juga memberikan lapangan pekerjaan di Indonesia sebesar 99%. Selain itu, UMKM juga menyumbangkan sebesar 60,3% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan 14,4% pada ekspor nasional pada tahun 2021. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2019, terjadi peningkatan jumlah UMKM selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,47 juta. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,98% dibandingkan dengan jumlah UMKM pada tahun 2018.

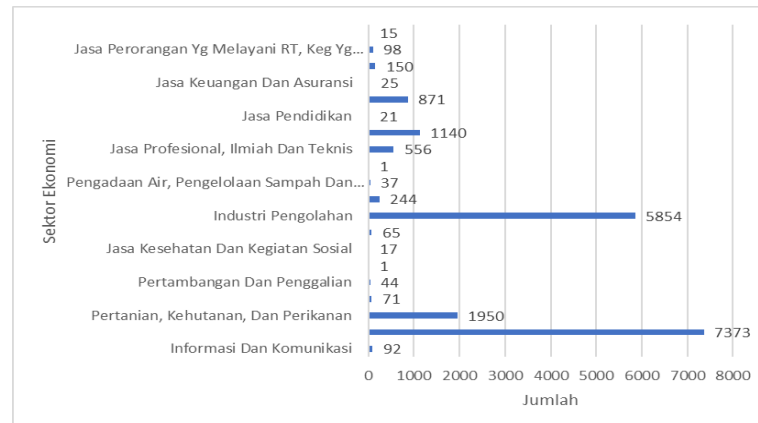
Gambar I.1 menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang ada dari tahun 2015 hingga 2019, dimana pada tahun 2015 terdapat 59,26 juta UMKM, pada tahun 2016 terdapat 61,65 juta UMKM, pada tahun 2017 terdapat 62,92 juta UMKM, pada tahun 2018 terdapat 64,19 juta UMKM, dan pada tahun 2019 terdapat 65,47 juta UMKM di Indonesia. Jumlah UMKM pada 2019 mencapai 99,99% total usaha di Indonesia dan 0,01% merupakan usaha berskala besar yaitu sebesar 5.637 unit. Jumlah keseluruhan UMKM di Indonesia ini menyebar di berbagai provinsi.



Gambar I.1 Peningkatan Jumlah UMKM Tahun 2015 – 2019
(Sumber : Kemenkop UKM, 2019)

Gambar I.2 menunjukkan proporsi usaha berdasarkan kategorinya di Indonesia. Kategori terbanyak terdapat pada perdagangan besar dan eceran reparasi dan perawatan mobil motor. Selanjutnya pada urutan kedua terdiri dari kategori industri pengolahan dan pada urutan ketiga yaitu kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. UMKM di Indonesia masih harus dikembangkan kembali agar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pada Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM, yaitu meningkatkan teknologi, inovasi, literasi digital, produktivitas, legalitas, pembiayaan, *branding* dan pemasaran, fasilitas, sumber daya manusia, sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, serta basis data tunggal. Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang dapat mengembangkan UMKM. Selanjutnya perlu dilakukan upaya pemberian rekomendasi program untuk UMKM. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada mengidentifikasi faktor pendukung

pengembangan UMKM dan rekomendasi program UMKM untuk dapat meningkatkan UMKM.



Gambar I.2 Jumlah UMKM berdasarkan Kategori Usaha di Sektor Ekonomi (Sumber : Bank Indonesia, 2016)

I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pengembangan UMKM di Indonesia perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Tingkat kesuksesan atau tingkat pertumbuhan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryana (dalam Iskandar, 2020), keberhasilan suatu usaha dapat diukur dari tingkat pendapatan, meningkatnya produktivitas dari usaha, serta memiliki citra yang baik dalam melakukan usaha. Selain faktor yang akan mendukung keberhasilan usaha, faktor pendukung lainnya juga perlu dilakukan agar usaha dapat terus berjalan. Dukungan dari pemerintah juga diperlukan dalam peningkatan dan pengembangan UMKM. Dukungan tersebut dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam membantu meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, dukungan tersebut dapat diberikan untuk membantu usaha dalam meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas dari kerja, meningkatkan nilai tambah produk, dan diharapkan dapat meningkatkan UMKM.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, UMKM di Indonesia masih dapat berjalan dan dapat meningkatkan perekonomian negara. Namun, di sisi lain UMKM masih perlu dikembangkan kembali dan perlu dukungan dalam bentuk pendampingan agar dapat terus mengembangkan usahanya di pangsa pasar. Peningkatan daya saing UMKM dipengaruhi atas daya dukung daerahnya, baik

dari daya saing daerahnya maupun faktor-faktor lain. Berdasarkan laporan tahunan dari *Global Competitiveness Report* yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2016, daya saing di Indonesia menempati posisi 41 dari 138 negara. Hal ini menandakan bahwa posisi daya saing Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Sama halnya dengan hasil laporan tahunan dari *The IMD World Competitiveness Yearbook* (WCY) pada tahun 2000 - 2016, Indonesia masuk dalam peringkat papan bawah dari 49 negara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa daya saing Indonesia masih rendah dan tidak stabil untuk dapat bersaing dengan negara lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan BRIN (2021), untuk mendukung kemandirian dan daya saing bangsa Indonesia, perlu diidentifikasi indeks daya saing daerah. Dari hasil pemetaan indeks daya saing daerah, masih terlihat kesenjangan inovasi di Jawa maupun di luar Jawa. Tabel I.1 merupakan data skor indeks daya saing daerah provinsi 2021 berdasarkan data pemetaan ekosistem inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) BRIN 2021.

Tabel I.1 Skor Indeks Daya Saing Daerah Provinsi 2021

Nama Daerah	Skor Indeks	Nama Daerah	Skor Indeks
Aceh	2,992	Bali	1,418
Sumatera Utara	2,611	Nusa Tenggara Timur	3,178
Riau	2,989	Kalimantan Barat	3,124
Jambi	1,866	Kalimantan Tengah	2,058
Sumatera Selatan	3,305	Kalimantan Utara	0,867
Bengkulu	2,813	Sulawesi Utara	3,499
Lampung	3,002	Sulawesi Tengah	2,668
Kepulauan Bangka Belitung	3,016	Sulawesi Selatan	3,138
Kepulauan Riau	2,981	Sulawesi Tenggara	0,140
DKI Jakarta	3,962	Gorontalo	1,916
Jawa Barat	4,136	Maluku	0,3480
Jawa Tengah	3,931	Maluku Utara	1,880

(lanjut)

Tabel I.1 Skor Indeks Daya Saing Daerah Provinsi 2021 (lanjutan)

Nama Daerah	Skor Indeks	Nama Daerah	Skor Indeks
Jawa Timur	3,251	Papua Barat	1,874
Banten	3,461		

Sumber : Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2021

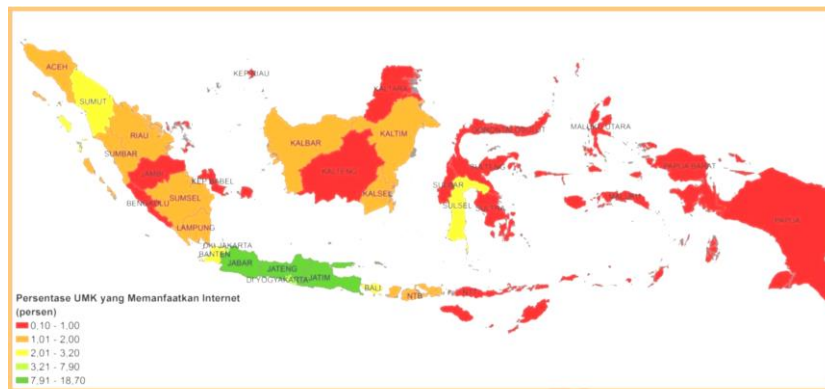
Dalam penilaian indeks daya saing daerah, terdapat 4 pembagian kategori. Kategori tersebut terdiri dari sangat tinggi dengan nilai indeks IDSD 3,76 - 5, kategori tinggi dengan nilai indeks IDSD 2,51 - 3,75, kategori sedang dengan nilai indeks IDSD 1,26 - 2,5, dan kategori rendah dengan nilai indeks IDSD 0 - 1,25. Berdasarkan Tabel 1 di atas, didapatkan bahwa terdapat 3 provinsi berkategori "Sangat Tinggi", 15 provinsi berkategori "Tinggi", 6 provinsi berkategori "Sedang", dan 3 provinsi berkategori "Rendah". Dari data hasil penilaian indeks daya saing daerah di atas, dapat terlihat bahwa daya saing di setiap provinsi masih berbeda dan tidak merata.

Gambar I.3 menunjukkan sebaran wilayah pemetaan dari indeks daya saing untuk wilayah provinsi. Pada gambar tersebut didapatkan bahwa hanya 9% dari 34 provinsi yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi" dan masih terdapat provinsi yang masuk dalam kategori "Rendah". Berdasarkan penelitian yang dilakukan BRIN (2021), provinsi yang masuk dalam kategori "Rendah" dapat disebabkan oleh aspek ekosistem inovasi yang masih rendah. Dimana aspek tersebut terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan investasi, penyerapan tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi berbasis inovasi, budaya inovasi daerah, komersialisasi produk unggulan daerah, kapasitas SDM era digital, dan SDM berbasis inovasi.



Gambar I.3 Sebaran Wilayah Pemetaan Indeks Daya Saing Provinsi
(Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2021)

Selain itu, tingkat daya saing setiap provinsi juga masih menunjukkan kesenjangan. Salah satunya dapat terlihat dari penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha. Di era digitalisasi ini usaha perlu meningkatkan penggunaan teknologi agar dapat memudahkan untuk meningkatkan usaha. Data Sensus Ekonomi 2016 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan penggunaan internet dan telepon genggam di berbagai provinsi. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, penggunaan internet untuk usaha masih sangat kecil. Hanya 1,37 juta atau sebesar 5,15% usaha yang menggunakan internet untuk pemasaran produk maupun kegiatan lainnya. Berikut merupakan gambar sebaran wilayah di Indonesia yang memanfaatkan internet berdasarkan data Sensus Ekonomi 2016.



Sumber: Olah data hasil pendaftaran usaha/perusahaan SE2016

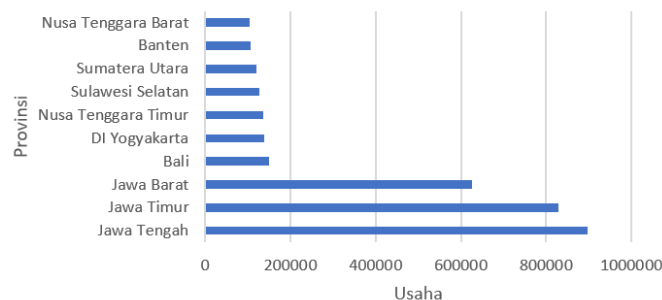
Gambar I.4 Sebaran Wilayah di Indonesia yang Memanfaatkan Internet
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016)

Gambar I.4 di atas menunjukkan sebaran wilayah yang memanfaatkan internet dalam melakukan usaha. Data menunjukkan bahwa masih rendah penggunaan internet untuk usaha di Indonesia khususnya di beberapa daerah di Kalimantan dan di Indonesia Timur. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, didapatkan bahwa persentase terbesar yang memanfaatkan internet adalah di wilayah Jawa dan masih banyak wilayah provinsi yang belum memanfaatkan internet dengan baik. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa terdapat berbagai kinerja yang berbeda untuk provinsi dan daerah, yang diduga mempengaruhi pengembangan UMKM di setiap daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan UMKM dan rekomendasi program.

Menurut Bank Indonesia (2021), daya saing daerah merupakan kemampuan suatu daerah dalam mencapai kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dalam

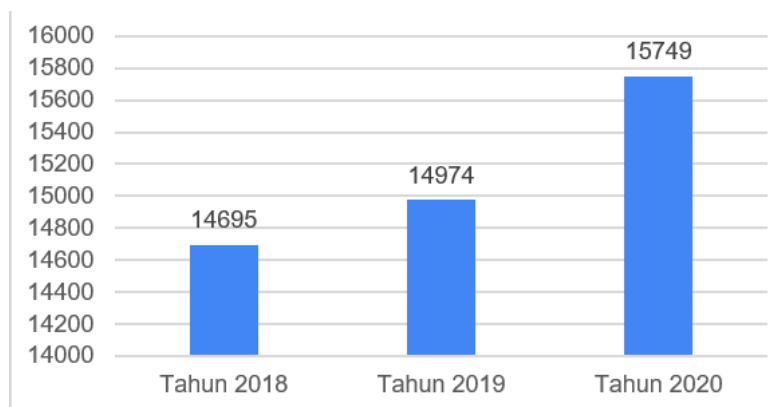
persaingan domestik maupun internasional. *World Economic Forum* (WEF) mendefinisikan bahwa daya saing nasional adalah kemampuan perekonomian nasional dalam mencapai perekonomian yang berkelanjutan. Selain itu, menurut *Institute for Management Development* (IMD) daya saing nasional adalah kemampuan dalam memberikan nilai tambah untuk dapat meningkatkan kekayaan nasional dengan mengelola aset dan proses, daya tarik, dan model ekonomi serta sosial. Berdasarkan hasil pemetaan ekosistem inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) tahun 2021, sebesar 17% dari pemerintah daerah provinsi, 30% pemerintah daerah kabupaten, dan 26% dari pemerintah daerah kota belum melakukan pemetaan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD). Hal tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran dari pemerintah daerah untuk melakukan pemetaan serta kurangnya sosialisasi mengenai pemetaan ini. Sedangkan pemetaan ini sangat berguna untuk bahan evaluasi untuk kegiatan pembangunan daerah. Selain itu, berdasarkan data yang didapatkan, masih terdapat daya saing daerah di Indonesia yang masih berada di kategori rendah.

Pengembangan daya saing daerah menjadi hal yang penting dalam pengembangan UMKM. Berbagai data di atas menunjukkan adanya konsistensi atas daya saing daerah dan daya saing UMKM di daerah tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan data daya saing daerah, dengan menggunakan hipotesis atas adanya hubungan antara inovasi dan daya saing daerah dengan kemajuan UMKMnya, penelitian ini hendak mengevaluasi kondisi daya saing Kabupaten Bandung dengan pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung dipilih sebagai studi kasus karena banyaknya UMKM yang masih perlu dikembangkan dan adanya kerja sama antara UNPAR dan Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bandung.



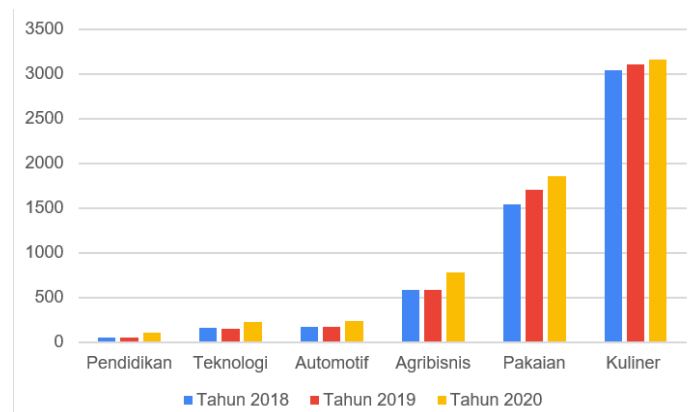
Gambar I.5 Jumlah Industri Mikro dan Kecil Per Provinsi
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan Gambar I.5 di atas, pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah UMKM di Jawa Barat yaitu sebesar 625.943 unit usaha. Dimana hal tersebut menandakan bahwa Jawa Barat berada di posisi ketiga terbesar dari sepuluh provinsi yang ada pada data. Berdasarkan data *open data* Jabar, pada tahun 2021 jumlah UMKM di Jawa Barat dikategorikan berdasarkan kategori usahanya, dimana tiga kategori usaha terbanyak yaitu terdapat pada usaha kuliner sebanyak 2.239.092 unit usaha, usaha makanan sebanyak 1.637.701 unit usaha, dan jasa lainnya sebanyak 707.520 unit usaha.



Gambar I.6 Jumlah UMKM di Kabupaten Bandung
(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2021)

Berdasarkan Gambar I.6, jumlah unit UMKM di Kabupaten Bandung terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, jumlah UMKM di Kabupaten Bandung adalah 14.695 unit usaha. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah UMKM di Kabupaten Bandung mencapai 15.749 unit usaha. Hal ini menandakan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Gambar I.7, pembagian bidang usaha di Kabupaten Bandung sendiri terbagi menjadi beberapa kategori. Kategori tersebut terdiri dari pendidikan, teknologi informasi, automotif, agrobisnis, pakaian, dan kuliner. Bidang usaha kuliner atau makanan dan minuman serta pakaian merupakan bidang usaha tertinggi di Kabupaten Bandung.



Gambar 1.7 Sektor Usaha di Kabupaten Bandung
(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2021)

Jika dilihat dari jumlah penduduknya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, pada tahun 2023 jumlah penduduk terbesar kedua di Jawa Barat terdapat di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 3,71 juta orang. Maka kebutuhan sehari-hari untuk penduduk di Kabupaten Bandung banyak dan beragam. Selain itu, jumlah tenaga kerja terbanyak yang ada di Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 125.926 orang. Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) tahun 2022, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Bandung adalah masih sulit pada bagian Sumber Daya Manusia (SDM), permodalan, akses pemasaran produk, dan masih kurangnya tingkat pemasaran secara digital atau penggunaan internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM di Kabupaten Bandung, kendala yang masih mereka rasakan saat ini adalah masih sulitnya akses modal yang dapat mereka gunakan serta akses pemasaran dari produk yang mereka jual. Kendala tersebut dapat menghambat pengembangan dari usaha mereka. Hal ini menandakan bahwa UMKM di Kabupaten Bandung masih harus dikembangkan lagi agar dapat bersaing dengan UMKM lainnya dan perlu dilakukan penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dirumuskan beberapa perumusan masalah yang ada untuk dijadikan sebagai fokus dari penelitian untuk menyelesaikan permasalahan.

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung?

2. Program apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat pembatasan masalah dan asumsi penelitian. Pembatasan masalah dibuat agar fokus pada permasalahan yang ada. Berikut pembatasan masalah pada penelitian ini.

1. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder nasional yaitu data survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) 2021, data daya saing daerah (2021), data Badan Pusat Statistik (2021), dan data pengembangan UMKM Kabupaten Bandung (2021).
2. Data survei UMKM hanya dilakukan pada UMKM di Kabupaten Bandung.
3. Rekomendasi yang akan diberikan berfokus untuk UMKM dampingan di Kabupaten Bandung.

Selanjutnya selain pembatasan masalah terdapat pula asumsi penelitian. Asumsi penelitian dibuat karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Maka asumsi untuk penelitian ini adalah data yang digunakan pada penelitian ini dapat mewakili penelitian yang dilakukan.

I.4 Tujuan Penelitian

Pada subbab ini akan dibahas mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui rekomendasi program apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan UMKM di Kabupaten Bandung.

I.5 Manfaat Penelitian

Pada subbab ini akan dibahas mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan. Manfaat dari penelitian ini ditujukan kepada pemilik UMKM, peneliti, dan pembaca. Berikut akan dijabarkan manfaat dari penelitian ini.

1. Bagi pemilik UMKM

Membantu dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM dan dapat mengembangkan UMKM.

2. Bagi peneliti

Mampu memecahkan permasalahan dengan menerapkan keilmuan teknik industri, mampu menganalisis dan memahami permasalahan serta mampu memberikan usulan rekomendasi pengembangan UMKM.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi dalam memecahkan permasalahan yang serupa.

I.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan penjabaran langkah-langkah dari tahap awal hingga akhir yang dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pembuatan metodologi penelitian ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis seperti ditunjukkan pada Gambar I.8. Berikut penjelasan dari setiap langkah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

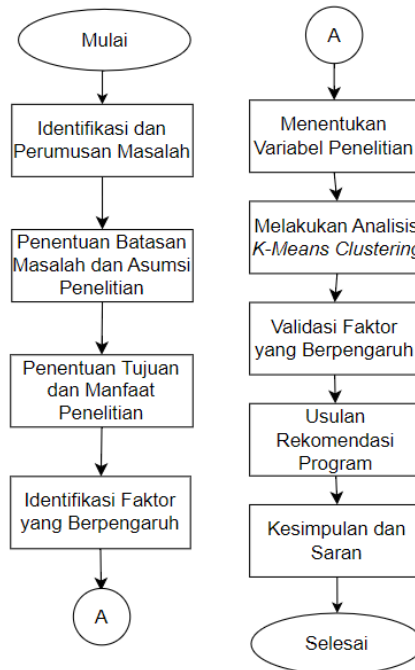
Proses pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah untuk meningkatkan pengembangan UMKM. Identifikasi masalah dilakukan dengan menggunakan data UMKM. Selanjutnya dilakukan penentuan rumusan masalah yang akan dijadikan fokus dari penelitian yang dilakukan.

2. Penentuan Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Selanjutnya akan dilakukan penentuan batasan masalah dan asumsi dari penelitian ini. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berfokus pada permasalahan yang ada.

3. Penentuan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Selanjutnya akan dilakukan penentuan tujuan dan manfaat dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung dan mengetahui rekomendasi program yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan UMKM di Kabupaten Bandung. Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik UMKM, peneliti, dan pembaca.



Gambar I.8 Metodologi Penelitian

4. Identifikasi Faktor yang Berpengaruh

Selanjutnya akan dilakukan identifikasi faktor variabel yang berpengaruh. Dimana pada tahap ini akan dilakukan identifikasi faktor variabel yang diduga mempengaruhi pengembangan UMKM. Hal ini akan didasarkan pada hasil studi literatur dan data sekunder yang digunakan.

5. Menentukan Variabel Penelitian

Setelah dilakukan pencarian faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengembangan UMKM menggunakan studi literatur dan data sekunder, selanjutnya akan dilakukan penentuan variabel mana yang akan digunakan dalam penelitian identifikasi faktor pendukung pengembangan UMKM.

6. Melakukan Analisis *K-Means Clustering*

Pengujian dilakukan dengan menggunakan faktor yang telah didapatkan sebelumnya. Faktor-faktor tersebut akan diseleksi dan diklusterkan berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pengembangan UMKM dengan menggunakan metode *K-means clustering*.

7. Validasi Faktor yang Berpengaruh

Setelah mengetahui faktor yang berpengaruh pada peningkatan UMKM, selanjutnya akan dilakukan wawancara untuk mengetahui dan memverifikasi apakah faktor yang telah didapatkan sebelumnya betul berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Bandung.

8. Usulan Rekomendasi Program

Selanjutnya setelah mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM, akan dilakukan pembuatan usulan rekomendasi program. Selanjutnya usulan diberikan untuk membantu dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung.

9. Kesimpulan dan Saran

Selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Sedangkan saran akan diberikan kepada UMKM dan untuk penelitian selanjutnya.

I.7 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan dilakukan penyusunan sistematika penulisan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam sistematika penulisan ini, akan terdiri dari lima bagian utama yaitu bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan rekomendasi, serta kesimpulan dan saran. Berikut merupakan penjelasan dari sistematika penulisan penelitian identifikasi faktor pendukung pengembangan UMKM dan rekomendasi program.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini akan diawali dengan pembahasan mengenai latar belakang masalah serta identifikasi dan perumusan masalah. Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai pembatasan masalah dan asumsi, tujuan, manfaat, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang merupakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa bagian yang akan dibahas yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM), kewirausahaan, ekosistem kewirausahaan, faktor pengembangan UMKM, konsep pendampingan usaha, pembiayaan usaha, dan *clustering*.

BAB 3 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan dilakukan pengumpulan dan pengolahan data. Tahap pertama yang akan dilakukan ada melakukan studi literatur untuk menentukan variabel yang diduga mempengaruhi pengembangan UMKM. Selanjutnya dari hasil studi literatur tersebut akan dilakukan penentuan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah ditetapkan variabelnya, akan dilakukan analisis menggunakan *K-means clustering* serta dilakukan interpretasi hasil. Hal selanjutnya adalah melakukan verifikasi faktor pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung yang telah didapatkan sebelumnya.

BAB 4 ANALISIS DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis dari hasil pengolahan data yang sudah dibuat pada bab sebelumnya. Analisis dilakukan pada analisis pemilihan variabel, analisis *clustering*, analisis wawancara UMKM Kabupaten Bandung, dan dilanjutkan dengan pemberian rekomendasi program yang dapat membantu UMKM di Kabupaten Bandung.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan pada penelitian ini. Terdapat dua bagian pada bab ini yaitu penjelasan mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan. Kesimpulan ini akan berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang sudah disusun pada bab sebelumnya sedangkan saran yang diharapkan dapat diterapkan oleh UMKM di Kabupaten Bandung.